

Sistem Pengelolaan Terhadap Pura Tirta Empul Sebagai Daya Tarik Wisata Pusaka Di Tampak Siring Gianyar

Ni Made Sumaeni^{a,1}, I Gusti Agung Oka Mahagangga^{a,2}

¹madesumaeni95@gmail.com, ²okamahagangga@unud.ac.id

^a Program Studi S1 Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Dr. R. Goris, Denpasar, Bali 80232 Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine the management system to Pura Tirta Empul as a tourist attraction in Tampak Siring Gianyar heritage. Background underlying this study is the hallmark and uniqueness of Pura Tirta Empul.

The type of data used is qualitative data and quantitative data with the source of primary and secondary data obtained through observation, interview and literature study. Determination of informants using purposive sampling techniques. Analysis of the data used by the process of descriptive qualitative analysis conducted through data reduction, data presentation and conclusions.

Management systems to Pura Tirta Empul as a tourist attraction in Tampak Siring Gianyar heritage in this study using POAC management includes planning, organizing, actuating, and controlling. Results from this study is the strength of a leader or manager in executing management functions POAC management system as well as it has been implemented in Pura Tirta Empul. Good management of a positive impact on managers such as the number of tourists is increasing.

Keywords: *system management, tourist attraction, heritage tourism*

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor andalan bagi perekonomian Bali khususnya dan secara nasional merupakan barometer bagi kemajuan pariwisata Indonesia. Meningkatkan persaingan dibidang pariwisata tidak terlepas dari melimpahnya tawaran produk dari berbagai negara atau daerah tujuan wisata diberbagai belahan dunia. Kehadiran negara atau daerah-daerah wisata yang baru belakangan ini ikut aktif dalam mengembangkan pariwisata, tidak kalah besar kontribusinya dalam meramaikan persaingan pariwisata selama ini. Faktor penyebab lainnya adalah semakin meningkatnya pengetahuan dan pengalaman para wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata ke berbagai negara atau daerah tujuan wisata yang membuat tuntunan mereka akan kualitas produk wisata yang dinikmati juga semakin meningkat (Dinas Pariwisata provinsi Bali, 2011).

Pariwisata kini semakin berkembang di Pulau Bali khususnya di Kabupaten Gianyar. Kabupaten Gianyar didasari atas kebudayaan daerah yang dijiwai oleh agama Hindu Dharma dan adat-istiadat yang masih cukup kuat. Berbagai komponen dari sektor yang terkait dengan sektor kepariwisataan merupakan suatu hal yang saling mendukung. Pembangunan sektor kepariwisataan dapat

menumbuhkan kegiatan ekonomi. Keberadaannya dapat memperbesar penerimaan daerah, memperluas, dan meratakan kesempatan kerja atau usaha bagi masyarakat lokal serta dapat mendorong pembangunan daerah. Salah satu kegiatan pariwisata yang terkenal di Kabupaten Gianyar yang sedang *booming* saat ini adalah Pura Tirta Empul.

Pura Tirta Empul yang terletak di Desa Manukaya, Tampak Siring Gianyar adalah salah satu pusaka budaya yang memiliki cirri khas dan keunikan jika dibandingkan dengan peninggalan budaya lainnya. Lokasi Pura Tirta Empul berdekatan dengan Istana Presiden yang dahulu dibangun oleh Presiden Soekarno. Pura Tirta Empul terkenal karena terdapat sumber air yang hingga kini di jadikan air suci untuk melukat oleh masyarakat dari seluruh pelosok Bali, tak jarang wisatawan yang berkunjung pun tertarik untuk ikut melukat. Pengaruh pariwisata global menyebabkan Pura Tirta Empul tidak hanya berfungsi sacral tetapi juga berkaitan erat dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat dalam pemasukkan ekonomi. Pertumbuhan yang pesat dalam dunia pariwisata membuat para pelaku wisata untuk beromba-lomba atau bersaing dalam membuka suatu daya tarik wisata untuk menarik wisatawan sebanyak-banyaknya untuk

melakukan rekreasi ke daya tarik wisata tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan terhadap Pura Tirta Empul sebagai daya tarik wisata pusaka di Tampak Siring Gianyar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat 2 telaah hasil sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian pertama dilakukan oleh (Setiawan 2011) yang berjudul "*Pemanfaatan Pusaka Budaya Pura Tirta Empul Sebagai Daya Tarik Wisata Di Bali*". Penelitian kedua dilakukan oleh (Surbakti 2008) yang berjudul "*Pusaka Budaya dan pengembangan Pariwisata Di Kota Medan*".

Ada pun konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Konsep Pura menurut (Gusti Ardana 2000). Konsep Pura dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan pengertian dan istilah-istilah penting tentang Pura.
2. Konsep Sistem Pengelolaan menurut (George R Terry) dalam (*Haibuan 2001:14*) yang dibagi menjadi empat bagian yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan. Konsep sistem pengelolaan dalam penelitian ini yaitu tata cara yang digunakan dengan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan Pura Tirta Empul sebagai daya tarik wisata pusaka di Tampak Siring Gianyar.
3. Konsep Daya Tarik Wisata Pusaka menurut (UU No 10 Tahun 2009). Konsep Daya Tarik Wisata dalam penelitian ini yaitu kegiatan wisata yang dilakukan untuk menikmati berbagai adat-istiadat lokal, benda-benda cagar budaya, dan alam besertanya yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan akan keanekaragaman budaya dan alam bagi pengunjungnya di Pura Tirta Empul.

III. METODE

Penelitian ini dilakukan di Daya Tarik Wisata Pura Tirta Empul yang berlokasi di Desa Manukaya Tampak Siring Gianyar Bali. Ruang lingkup penelitian untuk memperjelas dan membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sistem pengelolaan yang dapat diuraikan dalam POAC menurut (George R. Terry) dalam (*Haibuan 2001:14*) yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerak pelaksanaan

(*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) untuk mengetahui tata cara yang digunakan dengan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan Pura Tirta Empul sebagai daya tarik wisata pusaka di Tampak Siring Gianyar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif (Creswell, 1998) yaitu data yang didapat berupa data gambaran umum Pura Tirta Empul. Sedangkan data kuantitatif (Creswell, 1998) dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa persepsi wisatawan terhadap Pura Tirta Empul.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer (Marzuki, 1983) seperti berupa hasil wawancara langsung dengan pihak pengelola Pura Tirta Empul. Sedangkan data sekunder (Iskandar, 2009) yang diperoleh berupa sejarah, tata letak geografis dan perkembangan Pura Tirta Empul. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi (Koentjaraningrat, 1997), wawancara (Kusmayadi, 2000), dan studi kepustakaan (Iskandar, 2009). Sedangkan teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling (Sugiono, 2014). Teknik analisis data yang dilakukan melalui proses analisis deskriptif kualitatif yang merupakan gambaran dari fakta-fakta yang disusun secara sistematis (Arikunto, 1993) langkah-langkah yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengelolaan setiap daya tarik wisata perlu adanya manajemen-manajemen yang di rancang untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Pura Tirta Empul dalam POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) yang dapat jelaskan sebagai berikut:

1. Sistem Pengelolaan Pura Tirta Empul Dalam Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi yang sangat vital yang bukan hanya tugas seorang pemimpin tetapi juga harus melibatkan setiap orang dalam sebuah organisasi guna menentukan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana cara mencapainya. Pura Tirta Empul masih mempertahankan tradisi dalam melakukan upacara-upacara rutin setiap

pidalan. Wisatawan yang akan memasuki pura tidak boleh melanggar aturan-aturan yang ada, seperti menggunakan kain, selendang dan tidak dalam keadaan datang bulan serta sudah membayar tiket masuk sebelumnya. Harga tiket masuk bagi dewasa sebesar Rp. 15.000 dan bagi anak-anak dikenakan Rp. 7.500. Dari hal tersebut membuat Pura Tirta Empul ini tetap terjaga kesucian puranya.

Pihak Pengelola Pura Tirta Empul saat ini tidak melakukan perubahan infrastruktur bangunan Pura untuk kepentingan berwisata, berupaya untuk menjaga kesakralan Pura. Serta masih merancang program-program hiburan untuk menunjang kepariwisataan di Pura Tirta Empul. Di luar tempat mata air suci yang menjadi daya tarik utama Pura Tirta Empul, wisatawan juga di sediakan fasilitas restoran untuk wisatawan yang ingin beristirahat sambil melihat pemandangan kolam ikan yang indah. Wisatawan pun bisa memberikan makanan untuk ikan secara langsung.

Peranan pemerintah juga sangat penting dalam kemajuan Pura Tirta Empul yang sebagai daya tarik wisata pusaka. Pemerintah harus gencar dalam melakukan inovasi-inovasi baru agar wisatawan yang berkunjung ke Pura Tirta Empul tidak merasa jenuh. Masyarakat lokal juga dilibatkan dalam kegiatan wisata di Pura Tirta Empul, seperti adanya penjualan aksesoris-aksesoris, baju, celana dan sebagainya yang dijadikan oleh-oleh saat berlibur di Bali. Pedagang-pedagang tersebut di tempatkan dalam tempat khusus di jalur wisatawan keluar dari areal tengah Pura Tirta Empul.

Biasanya pedagang-pedagang ini sebagian besar adalah berasal dari Desa Manukaya Tampak Siring. Masyarakat lokal juga berperan dalam kemajuan suatu daya tarik wisata kedepannya. Kebersihan Pura Tirta Empul juga sangat terjaga dengan baik dimana sudah tersedianya tenaga kebersihan yang disebar keseluruh areal Pura Tirta Empul. Dalam melakukan promosi atau pemasarannya pihak pengelola Pura Tirta Empul tidak melakukan kerjasama dengan *Travel Agent*, karena Pura Tirta Empul dianggap sudah dikenal oleh banyak wisatawan, wisatawan cukup dengan mencari informasi dari internet saja. Akses menuju Pura Tirta Empul juga sangat mudah dan jarang terjadi kemacetan di

kawasan ini. Kunjungan wisatawan paling banyak dilakukan pada hari liburan sekolah ataupun pada pergantian tahun baru.

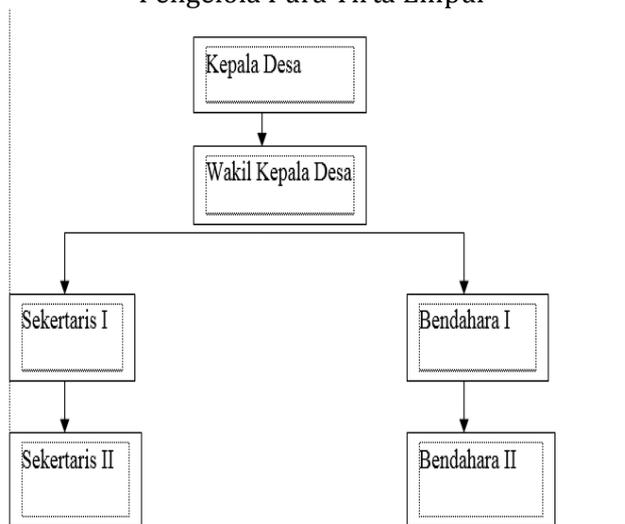
Tata tertib atau tata kelola Pura Tirta Empul adalah sebagai berikut:

1. Menjaga kebersihan lingkungan diseluruh areal Pura Tirta Empul agar wisatawan merasa nyaman saat berada di areal Pura.
2. Memberikan pelayanan yang baik dan memberikan fasilitas-fasilitas yang cukup untuk kebutuhan wisatawan saat berada di areal Pura.
3. Menggunakan seragam kerja bagi karyawan yang bertugas untuk menjaga kekompatan kerja.

2. Sistem Pengelolaan Pura Tirta Empul Dalam Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah mengalokasikan seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja, menetapkan wewenang relatif serta tanggung jawab masing-masing individu atas komponen kerja, dan menyediakan lingkungan kerja yang tepat dan sesuai. Dengan kata lain, pengorganisasian adalah kegiatan yang berhubungan dengan mengatur manusia atau karyawan atau pegawai. Pengorganisasian pembagian tugas dari seorang pemimpin untuk bawahannya juga sangat penting dalam pengelolaan daya tarik wisata, sehingga kegiatan yang sedang dilakukan dapat terkoordinasi dengan baik. Pengorganisasian di Pura Tirta Empul sudah berjalan dengan baik, dimana aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh pengelola sudah dijalankan oleh karyawan lainnya sesuai dengan aturan yang ada. Tidak terdapat kendala yang signifikan bagi pengelola Pura Tirta Empul saat ini.

Struktur Organisasi Desa Manukaya sebagai Pengelola Pura Tirta Empul



Sumber: Pura Tirta Empul, 2016

Pernyataan:

1. Kepala Desa memiliki tugas: melakukan koordinasi ke semua anggota.
2. Wakil Kepala Desa memiliki tugas: membantu Kepala Desa dalam segala kegiatan.
3. Sekertaris I memiliki tugas: menulis keperluan yang dibutuhkan.
4. Sekertaris II memiliki tugas: membantu sekertaris 1 dalam menulis keperluan kegiatan.
5. Bendahara I memiliki tugas: mengatur segala keuangan yang tersedia.
6. Bendahara II memiliki tugas: membantu bendahara I dalam mengatur segala keuangan yang tersedia.

3. Sistem Pengelolaan Pura Tirta Empul Dalam Penggerak(acting)

Penggerak (*acting*) adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi. Penggerak atau pelaksanaan dilakukan setelah fungsi perencanaan, agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan maka sangat ditekankan pada bagaimana cara atau strategi seorang pemimpin dalam menggerakkan pegawainya. Hal ini sangat penting untuk menghindari agar bawahan tidak melaksanakan tugasnya di bawah tekanan atau paksaan tetapi atas dasar pilihan sadar dengan penuh tanggung jawab. Penggerak Pura Tirta Empul adalah bapak Bendasa Adat Manukaya yang bertanggung jawab atas segala kegiatan dan karyawan yang

berada di dalam areal pura. Dimana karyawan tersebut melakukan pekerjaannya sesuai dengan aturan atau tata cara pelaksanaannya, dalam merekrut tenaga kerja atau karyawan di Pura Tirta Empul tidak ada persyaratan khusus dan tidak ada pelatihan-pelatihan sebelumnya.

4. Sistem Pengelolaan Pura Tirta Empul Dalam Pengawasan (controlling)

Pengawasan (*controlling*) tanpa adanya fungsi pengawasan maka fungsi-fungsi yang lainnya tidak akan berjalan efektif dan efisien karena pengawasan tidak hanya berlangsung pada saat pelaksanaan tetapi juga pada saat perencanaan dan pengorganisasian. Pada dasarnya dalam fungsi pengawasan juga terdapat proses pengevaluasian untuk menjaga agar seluruh kegiatan tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai. Yang mengawasi kegiatan wisata di Pura Tirta Empul adalah penjurur Desa Adat Manukaya Tampak Siring. Pengawasan yang dilakukan oleh penjurur desa adat Manukaya Tampak Siring adalah dengan mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan serta kinerja dari pihak pengelola. Namun pengawasan yang dilaksanakan oleh penjurur Desa Adat tidak terlalu sering dilakukan, karena menurut penjurur Desa Adat tanggung jawab tersebut harus dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Karena masih minimnya pengetahuan dari penjurur desa adat terhadap kegiatan-kegiatan wisata.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan Sistem pengelolaan Pura Tirta Empul sebagai daya tarik wisata pusaka di Tampak Siring dalam menggunakan manajemen POAC adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*) yaitu dari pihak pengelola Pura Tirta Empul saat ini tidak melakukan perubahan infrastruktur bangunan Pura untuk kepentingan berwisata, berupaya untuk menjaga kesakralan Pura. Serta masih merancang program-program hiburan untuk menunjang kepariwisataan di Pura Tirta Empul Di luar tempat mata air suci yang menjadi daya tarik utama Pura Tirta Empul, wisatawan juga di sediakan fasilitas restoran untuk wisatawan yang ingin beristirahat sambil melihat pemandangan kolam ikan yang indah. Wisatawan pun bisa memberikan makanan untuk ikan secara langsung.

2. Pengorganisasian (*organizing*) yaitu sudah ditetapkannya struktur organisasi dari pihak pengelola menjadikan sistem kerja menjadi efektif dan efisien. Tidak terdapat Kendala yang signifikan bagi pengelola dalam mengatur kinerja karyawan di Pura Tirta Empul.
3. Penggerak (*actuating*) yaitu penggerak Pura Tirta Empul adalah bapak Bendesa Adat Manukaya yang bertanggung jawab atas segala kegiatan karyawan yang berada di areal Pura Tirta Empul. Dalam merekrut karyawan dari pihak pengelola tidak ada persyaratan khusus dan tidak ada pelatihan-pelatihan sebelumnya.
4. Pengawasan (*controlling*) yaitu pengawasan yang dilakukan oleh penjurur Desa Adat Manukaya dengan mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan serta kinerja dari pihak pengelola. Namun pengawasan yang dilaksanakan oleh penjurur Desa Adat tidak terlalu sering dilakukan, karena menurut penjurur Desa Adat tanggung jawab tersebut harus dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Karena masih minim nya pengetahuan dari penjurur desa adat terhadap kegiatan-kegiatan wisata.

Dari keempat fungsi manajemen pengelolaan (POAC) di daya tarik wisata Pura Tirta Empu saat ini berjalan dengan baik. Sudah tersedianya segala fasilitas-fasilitas yang diperlukan wisatawan saat berkunjung ke Pura Tirta Empul seperti tempat parkir yang memadai, ATM (Anjungan Tunai Mandiri), *information center*, penyewaan kain dan selendang saat wisatawan akan memasuki area tengah Pura, terdapat juga restoran, pemandangan kolam ikan serta art shop souvenir yang bersebelahan dengan restoran. Ketika wisatawan sudah puas berada di dalam Pura wisatawan juga dapat melihat-melihat pedagang-pedagang berjejer rapi saat wisatawan akan kembali ke tempat parkir, dimana banyak tawaran produk yang dapat dipilih seperti souvenir-souvenir, baju, dan sebagainya yang dapat dijadikan oleh-oleh saat berlibur di Bali.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan saran untuk pengelola daya tarik wisata Pura Tirta Empul adalah diharapkan untuk tetap menjaga kesejahteraan masyarakat lokal, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan penyuluhan. Serta meningkatkan

fasilitas-fasilitas bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Pura Tirta Empul dan terutama memberikan kemudahan bagi wisatawan saat melakukan transaksi pembayaran tiket masuk. Agar pembayaran dari penyewaan kain, selendang, toilet, parkir, dan sejenisnya yang perlu mengeluarkan biaya pembayaran sudah di paketkan dalam satu pembayaran di tiket masuk. Karena bagi wisatawan yang berkunjung merasa kurang nyaman dan merepotkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang Kepariwisataaan.
- Ardana, I Gusti Gede. 2000. *Pura Kahyangan Tiga*. Denpasar: Aneka Data
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Primeka Cipta
- Creswell, J.W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc : California
- Hasibuan, Melayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta : PT. Toot Gunung Agung
- Iskandar. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta. GP Press.
- Koentjaraningrat, 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT G ramedia Pustaka Utama.
- Kusmayadi, Ir, dkk. 2000. *Metodelogi Penelitian dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta : Granmedia
- Marzuki. 1983. *Metodologi Risert*. Yogyakarta. Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Profil Dinas Pariwisata Provinsi Bali Tahun 2011
- Rusli Cahyadi, 2009. *Daya Tarik Wisata Pusaka*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Setiawan, I Ketut. 2011. *Pemanfaatan Pusaka Budaya Pura Tirta Empul Sebagai Daya Tarik Wisata Di Bali*. Denpasar: Universitas Udayana
- Surbakti Asmyta, 2008. *Pusaka Budaya Dan Pengembangan Pariwisata Di Kota Medan* . Denpasar: Universitas Udayana
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta